

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Setelah penulis melakukan wawancara, observasi dan pengambilan dokumentasi, sebagaimana telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan mendeskripsikan temuan yang telah diperoleh dalam kegiatan penelitian di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Karena sedang masa pandemi Covid-19, maka penelitian yang dilakukan hanya sebatas melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik yang dipilih secara acak. Proses pembelajaran di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung menggunakan sistem daring. Adapun pemaparan data dari hasil penelitian tersebut berorientasi pada fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Hadits di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.**

Seiring dengan berkembangnya zaman terutama pada bidang teknologi, membuat banyak peserta didik menjadi malas untuk belajar karena sering bermain *gadget*. Apalagi dampak dari pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini juga menjadikan mereka jenuh dan enggan mengikuti pembelajaran daring.

- a. Bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca al-Qur'an dan hadits

Belajar merupakan unsur yang mendasar dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan akan mengalami keberhasilan jika peserta didiknya melalui proses belajar mengajar dengan baik. Namun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tak jarang peserta didik mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut merupakan faktor yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar.

Bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik berupa membaca al-Qur'an dan hadits juga beragam, dari hasil wawancara dengan Bu Masruroh, beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk kesulitan membacanya anak-anak itu ya terkadang mereka belum memahami makhraj dengan benar, kadang ada juga yang tajwidnya itu terbolak-balik ya mas, misalnya yang harusnya dibaca dengan *ikhfa'* tetapi malah dibaca *idhar* begitu”<sup>1</sup>

Penjelasan guru ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur'an dan hadits adalah mereka belum memahami makhraj dan tajwid

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku Guru Al-Qur'an Hadits MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 4 Pebruari 2021

dengan baik dan benar, sehingga membuat bacaanya menjadi kurang benar.

Hal itu diperkuat dengan informasi dari Riky sebagai berikut:

“Membaca al-Qur’an dan hadits itu kesulitannya pada panjang pendeknya mas, kemudian tajwidnya masih banyak yang harus dipelajari.”<sup>2</sup>

Penjelasan peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik juga pada penggunaan tajwid, dan mereka masih perlu untuk belajar tajwid.

Khusnul juga mengatakan bahwa:

“Saya kalau disuruh membaca ayat al-Qur’an tidak terlalu suka mas, soalnya waktu mengaji saya masih jilid 5”<sup>3</sup>

Penjelasan peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengaji pada tingkat jilid sehingga ketika mereka diperintah untuk membaca ayat al-Qur’an masih belum bisa.

- b. Penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur’an hadits

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Riky selaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Khusnul selaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung yang selama ini di laksanakan secara daring juga tidak bisa maksimal, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam membaca, menulis maupun menghafal ayat Al-Qur'an Hadits.

Dari hasil penelitian dengan Bu Masruroh selaku guru Al-Qur'an Hadits diperoleh informasi sebagai berikut:

“Untuk kesulitan belajar membaca itu penyebabnya ya karena mereka belum lancar dalam membaca al-Qur'an mas, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar. Selain itu, anak yang ketika dirumah tidak terbiasa membaca al-Qur'an menjadi *blekak-blekuk* kalau disuruh membaca ayat atau hadits”<sup>4</sup>

Penjelasan guru ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa penyebab peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berupa membaca al-Qur'an dan hadits karena mereka belum lancar membaca dan beberapa masih belajar pada tingkat jilid, selain itu ketika di rumah mereka tidak terbiasa membaca al-Qur'an juga akan mengalami kesulitan ketika diperintah oleh guru untuk membaca ayat al-Qur'an dan hadits.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku Guru Al-Qur'an Hadits MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 4 Pebruari 2021

Hal ini diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh Bu Hartatik sebagai berikut:

“Jadi mengapa peserta didik itu mengalami kesulitan belajar membaca ketika mata pelajaran al-Qur’an hadits ? Kalau menurut saya itu berasal dari faktor yang bermacam-macam ya, misalkan faktor keluarganya yang kurang mendukung terhadap pendidikan anak di sekolah, faktor lingkungan juga, kemudian faktor diri sendiri misalnya memang kurang begitu kemampuannya dan pengetahuan dalam membaca al-Qur’an. Selain itu latar belakang anak-anak yang sekolah disini itu berasal dari SD (Sekolah Dasar), jadi mereka yang tidak terbiasa mengaji akan mengalami kesulitan waktu pelajaran qurdis”<sup>5</sup>

Penjelasan waka kepeserta didikan ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur’an dan hadits berupa faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Selain itu, banyak peserta didik yang dulunya berasal dari SD (Sekolah Dasar), sehingga mereka tidak terbiasa membaca al-Qur’an sebelumnya dan akhirnya mengalami kesulitan ketika mata pelajaran al-Qur’an dan hadits.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bu Hartatik selaku Waka Kurikulum MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 6 Pebruari 2021



### **Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits oleh Bu Masruroh**

- c. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dan hadits

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru diharapkan mampu menguasai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran penting karena strategi tersebut digunakan untuk menyampaikan materi sehingga memudahkan peserta didik memahami dan menerima materi yang disampaikan.

Berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan Hadits, Bu Masruroh menerapkan strategi sebagai berikut:

“Strategi saya itu pakai metode drill mas, jadi peserta didik itu disuruh membaca secara bersama-sama dulu, bacaannya juga dibaca berulang-ulang supaya mereka terbiasa. Setelah dibaca bersama-sama kemudian guru

menunjuk secara acak beberapa anak begitu untuk mengetahui kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an dan hadits. Namun, sebenarnya sekolah itu punya program mengaji pagi untuk membantu peserta didik yang masih sulit dalam membaca al-Qur'an. Anak-anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an itu disendirikan, kemudian yang belum lancar membaca Al-Qur'an juga disendirikan. Jadi guru itu tidak sepenuhnya waktu di kelas mengajarkan cara membaca al-Qur'an begitu tidak ya mas, karena ya sudah ada program mengaji pagi”<sup>6</sup>

Penjelasan guru ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dan hadits adalah dengan metode drill, jadi guru memerintahkan peserta didik untuk membaca ayat secara bersama-sama dan berulang-ulang, kemudian guru menunjuk secara acak beberapa anak untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Selain itu sekolah juga mempunyai program mengaji pagi untuk membantu peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an dan hadits, jadi guru al-Qur'an hadits tidak sepenuhnya mengajarkan cara membaca al-Qur'an dari mulai jilid sampai al-Qur'an atau tingkat lanjutannya, karena sudah ada program mengaji pagi yang diselenggarakan oleh sekolah.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku Guru Al-Qur'an Hadits MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 4 Pebruari 2021

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Hartatik, beliau mengatakan bahwa:

“Kebijakan sekolah terhadap semua mata pelajaran itu kalau pagi sebelum melakukan pembelajaran, setelah guru masuk dan mengucapkan salam mereka selalu dibiasakan untuk membaca al-Fatihah dan do’a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna. Selain itu, juga masih ada program diluar pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar al-Qur’an hadits”<sup>7</sup>

Penjelasan waka kepeserta didikan ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa sekolah juga menerapkan kebijakan terhadap semua mata pelajaran yaitu membiasakan peserta didik untuk membaca al-fatihah dan doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna. Dengan demikian peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur’an dapat terbiasa untuk membaca ayat-ayat sebelum mereka memulai pembelajaran.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca juga diperkuat dengan pendapat Riky, ia mengatakan bahwa:

“Waktu di kelas, Bu Masruroh itu selalu menyuruh kami membaca bersama kalau ada ayat dan hadits, setelah dibaca bersama-sama kemudian beliau menunjuk satu persatu dari kami. Tetapi ketika pembelajaran daring ini, beliau awalnya memberikan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bu Hartatik selaku Waka Kurikulum MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 6 Pebruari 2021

bimbingan dulu kepada kami bagaimana cara membaca ayat, setelah itu baru kami menirukan dan mengirimkan tugas kepada beliau”<sup>8</sup>

Penjelasan peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa guru al-Qur’an hadits menggunakan metode dril dalam mengatasi kesulitan belajar membaca ayat dan hadits. Namun ketika pembelajaran daring beliau memberikan bimbingan dahulu kepada peserta didik tentang cara membaca sebuah ayat atau hadits melalui media pembelajaran yang ada di HP setelah itu peserta didik menirukanya dan mengirimkan tugas kepada guru melalui aplikasi whatsapp.

Hal itu diperkuat dengan pendapat Khusnul, ia mengatakan bahwa:

“Kalau di sekolah ada kegiatan mengaji pagi mas, jadi diajari cara membaca al-Qur’an sampai bisa seperti di TPQ. Tapi semenjak belajar daring ini Bu Masruroh yang memberi kami contoh membaca al-Qur’an lewat video”<sup>9</sup>

Penjelasan peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa peserta didik belajar cara membaca al-Qur’an melalui program mengaji pagi disekolah. Namun semenjak pembelajaran daring ini guru memberikan contoh

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Riky sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Khusnul sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

cara membaca ayat dan hadits melalui media pembelajaran yang ada di HP.

Dalam belajar mata pelajaran al-Qur'an hadits, peserta didik juga memiliki cara untuk menyesuaikan diri dengan strategi guru. Oleh karena itu, diperoleh informasi dari Riky sebagai berikut:

“Setelah guru memberikan kami contoh bagaimana cara membaca ayat di buku LKS, kemudian saya menonton video tersebut berulang-ulang supaya tidak salah dalam membaca ayatnya mas”<sup>10</sup>

Penjelasan peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa peserta didik menirukan contoh yang diberikan oleh guru melalui media yang diberikan oleh guru lewat HP sehingga mereka dapat melihatnya secara berulang-ulang dan mereka dapat menirukannya dengan baik dan benar.

Hal itu diperkuat dengan jawaban dari Khusnul sebagai berikut:

“Kalau diberi video cara membaca ayat ya saya tonton mas, tetapi kalau ayatnya panjang saya kurang suka membacanya”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Riky sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Khusnul sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

Penjelasan peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa peserta didik menirukan cara membaca ayat melalui media pembelajaran yang diberikan oleh guru.

- d. Hambatan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dan hadits

Strategi mengatasi kesulitan belajar berupa membaca dalam praktiknya juga mengalami hambatan, hal itu dijelaskan oleh Bu Masruroh sebagai berikut:

“Hambatannya kalau mengajarkan peserta didik yang kesulitan membaca itu terletak pada kompetensi mereka mas, bagi anak-anak yang kemampuan membacanya sangat kurang ya agak susah kalau diajak membaca ayat dan hadits bersama. Kemudian juga tergantung pada minat mereka juga ya mas, kalau mereka yang punya masalah kesulitan membaca tidak punya niatan untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an ya tidak akan berkembang kemampuan membacanya”<sup>12</sup>

Penjelasan guru ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an dan hadits terletak pada kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, selain itu juga tergantung pada minat mereka untuk membiasakan diri dalam membaca ayat al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku Guru Al-Qur'an Hadits MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 4 Pebruari 2021

Peserta didik juga mengalami hambatan ketika menyesuaikan diri dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, Riky mengatakan bahwa:

“Yang menjadi hambatan saya dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran Bu Masruroh itu karena beliau sangat sabar mas dan tidak pernah marah, jadi temen-temen kalau disuruh membaca ayat dan hadits minatnya sangat sedikit ya mungkin karena beliau agak kurang tegas. Tetapi selama pembelajaran daring itu beliau selalu mengingatkan kepada kami untuk segera mengumpulkan tugas supaya tidak menumpuk dengan yang lain, dengan begitu membuat kami jadi lebih semangat untuk segera mengerjakan tugas”<sup>13</sup>

Penjelasan peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar membaca ayat dan hadits berupa sikap guru yang sabar dan tidak pernah marah, sehingga membuat peserta didik yang lain lalai karena sikap guru yang kurang tegas tersebut. Namun, dalam pembelajaran daring guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat mengerjakan tugas dan mengirim tugas tepat waktu.

Hal itu diperkuat dengan pendapat Khusnul, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Riky sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

“Untuk saya yang belum bisa baca al-Qur’an dengan melihat video saja terkadang masih sulit mas, jadinya kalau disuruh mengirimkan tugas video bacaan al-Qur’an tidak saya kirim”<sup>14</sup>

Penjelasan peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa peserta didik mengalami kesulitan membaca ayat dan hadits berupa terbatasnya media pembelajaran, sehingga menjadikan media pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kurang maksimal dalam membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar membacanya.

## **2. Strategi Guru al-Qur’an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar Menulis al-Qur’an Hadits di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.**

Al-Qur’an dan hadits merupakan sumber ilmu yang utama dalam islam, ilmu yang ada dalam Al-Qur’an dan hadits juga meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur’an dan hadits, maka mata pelajaran Al-Qur’an hadits di MTs juga membiasakan peserta didiknya untuk belajar baca tulis Al-Qur’an.

### **a. Bentuk-bentuk kesulitan belajar menulis al-Qur’an dan hadits**

Dampak dari pembelajaran daring selama pandemi covid-19 menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Mereka dituntut untuk memenuhi tugas yang

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Khusnul sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

diberikan oleh guru, sedangkan penyampaian materi yang diberikan oleh guru melalui proses pembelajaran dengan sistem daring belum maksimal.

Bentuk-bentuk kesulitan belajar menulis ayat Al-Qur'an dan hadits beragam, hal ini dijelaskan oleh Bu Masruroh sebagai berikut:

“Bentuk kesulitannya yang dialami peserta didik waktu menulis ayat dan hadits itu terkadang sulit untuk menggabungkan kata-kata, bagi anak-anak yang kurang terampil itu sangat susah untuk diajak menulis yang rapi”<sup>15</sup>

Penjelasan guru ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa bentuk kesulitan menulis yang dialami oleh peserta didik berupa kesulitan dalam menggabungkan kata-kata menjadi sebuah ayat yang utuh, selain itu mereka juga kurang terampil dalam menulis sehingga hasil tulisan arab mereka jadi kurang rapi.

Hal itu diperkuat dengan penjelasan Riky mengenai bentuk-bentuk kesulitan peserta didik dalam menulis al-Qur'an dan hadits sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku Guru Al-Qur'an Hadits MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 4 Pebruari 2021

“Dulu awalnya susah mas untuk membiasakan diri menulis ayat-ayat, karena belum terbiasa membuat tangan jadi mudah capek kalo disuruh nulis ayat”<sup>16</sup>

Penjelasan peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu sulitnya membiasakan diri untuk menulis ayat, sehingga ketika diperintah oleh guru untuk menulis ayat tangan mereka menjadi cepat letih dan hasilnya jadi kurang bagus.

Hal itu diperkuat dengan pendapat Khusnul yaitu:

“Saya juga tidak terlalu suka menulis ayat al-Qur’an mas, karena tulisan saya jelek kalau nulis arab. Kalau diberi tugas menulis ayat selalu saya pilih yang ayatnya terpendek”<sup>17</sup>

Penjelasan peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa peserta didik juga ada yang tidak terlalu menyukai tugas yang diberikan oleh guru berupa menulis sebuah ayat atau hadits, sehingga ketika diberi tugas menulis ayat mereka hanya memilih ayat yang terpendek saja.

- b. Penyebab peserta didik mengalami kesulitan menulis al-Qur’an dan hadits

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Riky sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Khusnul sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Masruroh, faktor penyebab kesulitan belajar Al-Qur'an hadits hampir sama dengan faktor penyebab kesulitan belajar membacanya, beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang menyebabkan peserta didik kesulitan menulis itu ya karena kurang terbiasa dalam menulis huruf-huruf arab, sehingga ketika di sekolah dia diberi tugas untuk menulis ayat atau hadits jadi butuh waktu lebih lama, atau terkadang malah tulisannya tidak bisa terbaca begitu mas. Selain itu yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar menulis al-Qur'an juga berasal dari faktor keluarga di rumah dan dukungan dari lingkungan sekitar mereka”<sup>18</sup>

Penjelasan guru ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan menulis ayat karena belum terbiasa dalam menulis huruf-huruf arab, sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lama ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis sebuah ayat dan hadits. Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan juga berpengaruh terhadap minat mereka dalam mengatasi kesulitan menulis yang dialaminya.

- c. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis al-Qur'an dan hadits

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku Guru Al-Qur'an Hadits MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 4 Pebruari 2021

Strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar berupa menulis ayat Al-Qur'an dan hadits berbeda dengan strategi untuk mengatasi kesulitan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Bu Masruroh sebagai berikut:

“Jadi kan sekolah sudah mengadakan program ngaji pagi itu ya mas, kalau guru itu tidak mengajarkan cara menulis dari yang mengenalkan huruf dan nama-namanya begitu ya. Guru al-Qur'an hadits itu hanya mengajarkan menulis dengan menyalin ayat atau hadits yang ada di buku”<sup>19</sup>

Penjelasan guru ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa guru tidak sepenuhnya mengajarkan cara menulis arab dari mulai memperkenalkan huruf sampai merangkai menjadi sebuah ayat yang utuh, hal itu disebabkan karena di sekolah sudah ada program mengaji pagi yang mengajarkan mereka belajar menulis arab sampai pandai.

Pendapat tersebut diperkuat lagi dengan penjelasan Bu Hartatik terkait pelaksanaan program mengaji pagi sebagai berikut:

“Program mengaji pagi itu dibimbing oleh ustadz/ustadzah dari luar sekolah yang sudah berpengalaman. Kegiatannya dimulai sekitar pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.00, jadi pagi hari sebelum memulai pembelajaran begitu. Anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an akan di kelas pertama yaitu iqro' mulai dari jilid 1-6, mereka itu dikenalkan

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku Guru Al-Qur'an Hadits MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 4 Pebruari 2021

tentang huruf hijaiyah dan juga tajwid supaya kelak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Di tingkatan selanjutnya adalah anak-anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, bagi mereka yang sudah lancar mereka akan mengkaji kitab-kitab fikih dan akhlak, kitab yang dipelajari yaitu kitab *mabadi fiqh* dan kitab *wasoya*.<sup>20</sup>

Penjelasan waka kepeserta didikan ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa pelaksanaan program mengaji pagi dibimbing oleh ustadz atau ustadzah dari luar sekolah yang sudah berpengalaman. Kegiatan mengaji pagi tersebut dimulai dari pukul 06.30 pagi sampai dengan pukul 07.00 pagi. Program mengaji tersebut diwajibkan bagi seluruh peserta didik mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Ada beberapa tingkatan dalam program tersebut, yang pertama adalah anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, mereka akan belajar Iqro dari mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6, pada tingkatan ini mereka akan diajarkan cara membaca hingga menulis huruf hijaiyah sampai lancar. Kemudian pada tingkatan selanjutnya adalah bagi peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an mereka akan belajar kitab fiqh dan akhlaq, kitab yang mereka pelajari adalah kitab *mabadi fiqh* dan kitab *wasoya*.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bu Hartatik selaku Waka Kurikulum MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 6 Pebruari 2021



### **Program Mengaji Pagi di MTs Imam Al-Ghozali**

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Riky, ia mengatakan bahwa:

“Bu Masruroh itu selalu dengan sabar mengajak kami untuk menulis ayat dan hadits, setiap ada tugas di buku paket atau LKS beliau tidak lupa selalu ada satu atau dua soal yang kaitannya dengan ayat atau hadits. Jadinya kami juga semakin terbiasa menulis ayat atau hadits setiap harinya”<sup>21</sup>

Pendapat peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa peserta didik semakin terbiasa untuk menulis ayat atau hadits setiap harinya karena motivasi yang selalu diberikan oleh guru. Karena setiap memberikan tugas, guru selalu memberikan minimal satu soal yang berupa tugas untuk menulis ayat atau hadits, sehingga semakin lama keterampilan menulis mereka juga semakin meningkat.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Riky selaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

Hal ini diperkuat lagi dengan penjelasan dari Khusnul sebagai berikut:

“Selain di buku paket, Bu Masruroh memberi tambahan materi juga mas yang difoto atau *discreenshoot*, jadinya kami punya banyak pilihan ayat untuk ditulis”<sup>22</sup>

Pendapat peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa ketika guru memberikan tugas untuk menulis sebuah ayat atau hadits, guru juga memberikan tambahan materi selain dari buku paket yaitu melalui materi yang difoto atau *discreenshoot* kemudian mengirimkannya di grup whatsapp mata pelajaran Al-Qur’an hadits tiap kelas, sehingga dengan strategi tersebut peserta didik memiliki banyak pilihan ayat yang akan ditulis.

- d. Hambatan dalam mengatasi kesulitan belajar menulis al-Qur’an dan hadits

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru memiliki strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya. Namun, guru juga sering mengalami hambatan dalam menerapkan strateginya. Hal ini dijelaskan oleh Bu Masruroh sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Khusnul sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

“Untuk hambatan dalam mengatasi kesulitan menulis itu saya pikir hampir sama dengan hambatan membacanya, faktor utama ya dari kemampuan dan minat peserta didik untuk menulis ayat dengan lebih baik, faktor penghambat lainnya berasal dari luar yaitu faktor keluarga dan lingkungan.”<sup>23</sup>

Pendapat guru ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa hambatan yang dialami guru dalam menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar menulis hampir sama dengan hambatan yang dialami pada saat mengatasi kesulitan belajar membaca mereka. Faktor tersebut adalah kemampuan dan minat dari peserta didik, serta faktor keluarga dan lingkungan.

Peserta didik juga mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan strategi guru tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Riky sebagai berikut:

“Terkadang kalau disuruh untuk menulis ayat atau hadits yang panjang itu jadi membosankan mas, ditambah lagi kan juga harus menuliskan artinya juga, jadinya kalau mengerjakan tugas bisa sampai berlembar-lembar”<sup>24</sup>

Pendapat peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan strategi guru adalah mereka

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku Guru Al-Qur'an Hadits MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 4 Pebruari 2021

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Riky sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

mudah bosan dan lelah ketika diberi tugas menulis ayat atau hadits. Hal itu disebabkan karena tugas tersebut harus menyertakan juga arti dari ayat atau hadits tersebut, sehingga mereka membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya bisa sampai beberapa lembar.

Khusnul juga mengatakan hambatannya sebagai berikut:

“Biasanya karena terlalu banyak video atau materi yang diberikan, HP saya jadi lemot mas, waktu akan mengirimkan tugas memorinya penuh jadi harus menghapus yang lainnya”<sup>25</sup>

Pendapat peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa hambatan yang dialami peserta didik ketika mengatasi kesulitan belajar menulisnya adalah ketika terlalu banyak materi yang diperoleh dari guru sehingga menjadikan android miliknya menjadi lambat saat dipakai. Karena terbatasnya fasilitas tersebut, akhirnya membuat peserta didik terlambat untuk mengirimkan tugas kepada guru.

### **3. Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menghafal al-Qur'an Hadits di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.**

Al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman utama bagi umat muslim. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits, peserta didik

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Khusnul selaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung pada tanggal 8 Februari 2021

dianjurkan untuk menghafal ayat dan hadits yang sudah dipilihkan. Jika peserta didik belum lancar dalam baca tulis al-Qur'an maka mereka mengalami kesulitan dalam menghafal ayat dan hadits.

- a. Bentuk-bentuk kesulitan belajar menghafal al-Qur'an dan hadits

Berdasarkan faktor penyebab kesulitan belajar menghafal tersebut, dapat diidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik berupa menghafal hal ini dijelaskan oleh Bu Masruroh sebagai berikut:

“Bentuk-bentuk kesulitannya seperti apa ya mas, ya kurang lebih mereka itu kesulitannya kalau ada ayat atau hadits yang agak panjang untuk dihafalkan. Kemudian bagi anak-anak yang belum lancar baca qur'an juga sangat berpengaruh waktu disuruh menghafal.”<sup>26</sup>

Pendapat guru ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa bentuk-bentuk kesulitan menghafal ayat dan hadits yaitu ketika ada ayat yang sedikit lebih panjang mereka akan mengalami kesulitan ketika menghafalnya, sehingga banyak peserta didik yang tidak mengirimkan tugas menghafal tersebut kepada guru. Selain itu, bagi peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an juga berpengaruh

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku Guru Al-Qur'an Hadits MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 4 Pebruari 2021

terhadap kemampuan mereka dalam menghafal ayat dan hadits.

Hal itu juga diperkuat oleh pendapat Riky, ia mengatakan bahwa:

“Pelajaran qurdis itu sulitnya kalau disuruh menghafal bacaan mas, kadang bacaannya ada yang pendek atau yang agak panjang. Kemudian kalau ada tugas disuruh menghafal dan harus menyetorkan video hafalan ke guru jadi harus hafal betul karena direkam.”<sup>27</sup>

Pendapat peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika mata pelajaran Al-Qur’an hadits jika diberi perintah untuk menghafal. Namun, pada saat pembelajaran daring ini mereka juga harus menghafal ayat atau hadits dengan baik dan benar, hal ini karena tugas menghafal tersebut harus dikumpulkan berupa video kepada guru.

Hal itu diperkuat lagi dengan penjelasan dari Khusnul sebagai berikut:

“Karena saya belum bisa baca Al-Qur’an, jadi saya juga sulit menghafal mas. Jadinya kalau disuruh menghafal saya tidak mengirimkan video”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Riky sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Khusnul sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

Pendapat peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa peserta didik mengalami kesulitan menghafal al-Qur'an karena belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, sehingga mempengaruhi kemampuannya dalam menghafal ayat atau hadits.

- b. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar menghafal al-Qur'an dan hadits

Penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar menghafal ayat dan hadits dijelaskan oleh Bu Masruroh sebagai berikut:

“Banyak sebenarnya kasus bahwa sebenarnya peserta didik itu mampu menghafal ayat dengan baik, tetapi mereka kurang mendapatkan dukungan dari keluarga atau lingkungannya. Kemudian mereka itu kadang malu-malu begitu ya mas kalau disuruh hafalan di depan kelas, tetapi kalau semenjak pandemi ini penyebabnya saya kira juga berasal dari faktor diri sendiri, misalnya kurang aktif mengerjakan karena tugas yang menumpuk dan belum dikerjakan, selain itu juga daya ingatnya tiap anak itu berbeda-beda juga dalam menghafal al-Qur'an”<sup>29</sup>

Pendapat guru ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa banyak peserta didik yang sebenarnya mampu menghafal ayat dengan baik dan benar, namun beberapa dari mereka kurang percaya diri untuk maju di depan kelas untuk

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku Guru Al-Qur'an Hadits MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 4 Pebruari 2021

hafalan. Tetapi ketika pembelajaran daring ini banyak peserta didik yang kurang aktif untuk mengumpulkan tugas menghafal ayat atau hadits yang diberikan oleh guru, selain itu daya ingat setiap peserta didik tidak sama sehingga tugas yang dikirimkan oleh didik juga tidak dikirimkan tepat waktu kepada guru.

c. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal al-Qur'an dan hadits

Dalam membiasakan peserta didik menghafal ayat dan hadits, guru harus menyadari bahwa tidak semua anak memiliki daya ingat yang sama. Oleh karena, guru harus memiliki strategi khusus untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik berupa menghafal.

Hal ini dijelaskan Bu Masruroh sebagai berikut:

“Ya memang tidak semua anak itu punya kemampuan yang sama dalam mengingat, begitu juga kalau disuruh menghafal. Bahkan selama pembelajaran daring ini tidak semua peserta didik itu mengirim tugasnya dengan tepat waktu. Jadi strategi saya dalam mengatasi kesulitan menghafalnya anak-anak itu yang pertama mereka diberi arahan dulu, bisa melalui video pembelajaran yang dibuat oleh guru atau link video yang ada di *youtube* mas. Setelah peserta didik melihat video tersebut mereka bisa meniru bacaannya, dan

setelah itu mengirimkan tugas menghafal kepada guru secara pribadi.”<sup>30</sup>

Pendapat guru ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menghafal ayat dan hadits tidaklah sama, oleh karena itu strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal peserta didik adalah dengan memberikan arahan dahulu kepada mereka melalui video pembelajaran yang dibuat oleh guru atau link video yang ada di youtube. Kemudian setelah peserta didik mempelajari dan menghafalkannya, baru kemudian mereka mengirim tugas menghafal ayat atau hadits kepada guru secara pribadi.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Riky sebagai berikut:

“Biasanya Bu Masruroh mencontohkan dulu mas dengan video pembelajaran atau video hafalan dari *youtube*, kemudian setelah dilihat berkali-kali kami menghafalnya dan mengirim tugas melalui whatsapp. Beliau juga selalu mengingatkan kami untuk mengirim tugas tepat waktu, jadi kami tidak perlu menunda-nunda tugas tersebut”<sup>31</sup>

Pendapat peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku Guru Al-Qur’an Hadits MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 4 Pebruari 2021

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Riky selaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

belajar menghafal dengan memberi contoh dahulu melalui video pembelajaran atau video hafalan dari youtube. Setelah peserta didik menghafalnya dengan benar kemudian mengirimkan tugas tersebut kepada guru.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Khusnul, ia mengatakan bahwa:

“Bu Masruroh pakai video belajar kalo gak gitu video di *youtube* mas, beliau juga sangat teliti dalam memilih videonya supaya kami mudah menghafalnya”<sup>32</sup>

Pendapat peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa guru memberikan materi untuk menghafal melalui video belajar atau video hafalan dari *youtube*, beliau juga sangat teliti dalam memilih media untuk peserta didiknya untuk menghafal ayat atau hadits dengan mudah.

Cara Ricky dalam menyesuaikan diri dengan strategi tersebut diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau ada ayat atau hadits yang ada di buku saya baca berkali-kali dulu mas untuk berjaga-jaga, jadi kalau misalnya sewaktu-waktu disuruh menghafal cepat menghafalnya. Apalagi sudah diberi contoh video pembelajaran atau video di youtube jadi mempermudah proses hafalannya.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Khusnul selaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ricky selaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

Pendapat peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa cara peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan strategi guru adalah dengan lebih rajin untuk membaca dan menghafal ayat atau hadits yang ada di buku, hal itu dilakukan supaya peserta didik lebih cepat untuk menghafal karena sudah pernah dibaca berkali-kali. Selain itu, media penunjang yang diberikan oleh guru juga mempermudah mereka dalam menghafal ayat atau hadits.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Khusnul, ia mengatakan bahwa:

“Saya senang melihat video belajar dari guru atau yang di *youtube*, Bu Masruroh juga sabar sekali menghadapi kami yang belum bisa menghafal dengan baik”<sup>34</sup>

Pendapat peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa peserta didik senang melihat materi penunjang hafalan berupa video belajar dari guru atau video hafalan dari internet, selain itu guru juga sangat sabar dan selalu memberikan motivasi meskipun peserta didik belum bisa menghafal dengan baik.

- d. Hambatan dalam mengatasi kesulitan belajar al-Qur'an dan hadits

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Khusnul selaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Februari 2021

Hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan strategi tersebut dijelaskan oleh Bu Masruroh sebagai berikut:

“Kendalanya itu kalau peserta didik tidak suka menghafal karena malu-malu begitu ya mas, jadi mereka yang susah menghafal akhirnya jadi minder dan enggan untuk menghafal. Selain itu, juga pada faktor fasilitas misalnya mereka tidak punya HP android sehingga tidak bisa mengirimkan tugasnya. Kemudian faktor dari orang tua yang kurang peduli dengan anaknya menyebabkan mereka tidak mau belajar dan akhirnya kesulitan dalam menghafal ayat.”<sup>35</sup>

Pendapat guru ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar menghafal adalah faktor kepercayaan diri peserta didik yang kurang, sehingga mereka enggan ketika diperintah maju ke depan untuk menyetorkan hafalan. Selain itu, hambatan juga berasal dari terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik dan kurangnya dukungan dari orang tua sehingga mereka belum bisa mengatasi kesulitan belajar menghafalnya.

Hal itu diperkuat oleh pendapat Riky sebagai berikut:

“Hambatannya berupa waktu sih mas kalau saya, biasanya kalau lagi ada tugas menghafal jadi menyita

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bu Masruroh selaku Guru Al-Qur'an Hadits MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 4 Pebruari 2021

banyak waktu padahal masih banyak tugas yang harus dikerjakan”<sup>36</sup>

Pendapat peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam menghafal ayat atau hadits berupa kurangnya waktu untuk menghafal, karena menghafal membutuhkan banyak waktu sedangkan masih banyak tugas lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Hal ini diperkuat lagi dengan penjelasan Khusnul, ia mengatakan bahwa:

“Kalau lagi ada paketan banyak ya saya tonton videonya, tetapi kalau paketan nipis saya biarkan saja”<sup>37</sup>

Pendapat peserta didik ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa hambatan peserta didik dalam menghafal ayat atau hadits adalah terbatasnya fasilitas yang dimilikinya yaitu berupa paket data untuk mengakses media pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga menjadikan mereka tidak mengirimkan tugas menghafal kepada guru.

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Riky sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Khusnul sekaku siswa kelas 7 MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangen Tulungagung pada tanggal 8 Pebruari 2021

## B. Temuan Penelitian

Strategi guru al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran al-Qur'an dan hadits itu beragam, guru al-Qur'an hadits di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung memiliki strategi tersendiri dalam mengatasi kesulitan peserta didiknya. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Hadits di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan diatas, diperoleh temuan penelitian mengenai strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dan hadits sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca al-Qur'an dan hadits berupa kesulitan dalam memahami tajwid, dan belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik karena masih jilid.
- b. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an dan hadits karena

faktor keluarga, lingkungan, faktor dari dalam diri peserta didik, dan latar belakang pendidikan sebelumnya.

- c. Strategi guru al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dengan menggunakan metode drill dan metode demonstrasi.
- d. Hambatan guru dalam menerapkan strateginya berupa :  
kurangnya minat peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an dan hadits, dan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama sehingga masih terdapat beberapa peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an.

## 2. Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menulis al-Qur'an Hadits di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan diatas, diperoleh temuan penelitian mengenai strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar menulis al-Qur'an dan hadits sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk kesulitan belajar menulis al-Qur'an dan hadits berupa: sulit menggabungkan kata yang berbahasa arab, kurang terampil dalam menulis ayat, kurangnya minat

peserta didik dalam belajar menulis ayat dan hadits dengan baik dan benar.

- b. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar menulis ayat al-Qur'an dan hadits berupa: kemampuan peserta didik dalam menulis tidak sama, faktor keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung terhadap pendidikan peserta didik.
  - c. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis dengan memberikan contoh cara menulis dengan baik, memberikan tugas menulis ayat al-Qur'an dan hadits untuk membiasakan mereka menulis dengan benar dan baik.
  - d. Hambatan guru dalam melaksanakan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar menulis berupa: kemampuan peserta didik yang kurang terampil dalam menulis ayat dengan benar, minat peserta didik untuk terbiasa menulis dengan baik dan benar, serta fasilitas untuk belajar yang kurang memadai.
3. Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menghafal al-Qur'an Hadits di MTS Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan diatas, diperoleh temuan penelitian mengenai strategi guru al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar menulis al-Qur'an dan hadits sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk kesulitan belajar menghafal berupa: sulit menghafal ayat yang panjang, dan masih terdapat anak yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an sehingga sulit juga untuk menghafalnya.
- b. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan, faktor diri sendiri misalnya: malu untuk menghafal, kurang aktif dalam pembelajaran, dan daya ingat setiap peserta didik tidaklah sama.
- c. Strategi guru al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal dengan menggunakan metode demonstrasi melalui video pembelajaran dari guru atau dengan video pembelajaran yang dibagikan guru dari *youtube*.
- d. Hambatan guru dalam melaksanakan strategi dalam mengatasi kesulitan menghafal peserta didik berupa: orang

tua yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya, fasilitas belajar yang kurang memadai, dan faktor dari dalam diri misalnya kurang percaya diri dalam menghafal karena kurangnya kemampuan dalam menghafal.